

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN POTENSI DAYA TARIK WISATA PANTAI IMPOS DESA MEDANA KABUPATEN LOMBOK UTARA

Oleh

Firman Andika¹, I Wayan Suteja² & Indrapati³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : ¹ firmanandikacs2000@gmail.com, ² tejabula@gmail.com &

³ indrapati29@gmail.com

Article History:

Received: 24-06-2024

Revised: 26-06-2024

Accepted: 30-06-2024

Keywords:

Partisipasi Masyarakat,
Pelestarian, Daya Tarik
Wisata, Pantai Impos,
Desa Medana.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam pelestarian potensi daya tarik wisata Pantai Impos di Desa Medana, Kabupaten Lombok Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat sangat penting dalam pelestarian Pantai Impos. Masyarakat terlibat dalam berbagai kegiatan seperti pembersihan pantai, edukasi lingkungan, dan promosi budaya lokal. Partisipasi aktif ini tidak hanya membantu menjaga kelestarian pantai tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan ekonomi lokal.

PENDAHULUAN

Desa Medana, yang terletak di Kabupaten Lombok Utara, memiliki keindahan alam yang luar biasa, salah satunya adalah Pantai Impos. Pantai ini menawarkan pemandangan yang indah, pasir putih, dan air laut yang jernih, yang berpotensi menjadi daya tarik wisata yang signifikan. Namun, potensi ini belum sepenuhnya tergali dan termanfaatkan secara optimal. Tantangan yang dihadapi dalam pengembangan Pantai Impos sebagai destinasi wisata meliputi kurangnya fasilitas pendukung, minimnya promosi, dan keterbatasan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pelestarian lingkungan pantai.

Pelestarian lingkungan dan budaya lokal menjadi sangat penting dalam konteks pengembangan wisata berkelanjutan. Partisipasi masyarakat setempat memainkan peran kunci dalam menjaga kelestarian alam dan budaya Pantai Impos. Tanpa partisipasi aktif dari masyarakat, upaya pelestarian sering kali tidak berkelanjutan dan tidak memberikan manfaat jangka panjang. Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian dan bagaimana partisipasi ini dapat ditingkatkan untuk mencapai pengembangan wisata yang berkelanjutan.

Penelitian ini muncul dari kebutuhan untuk mengeksplorasi peran masyarakat dalam pelestarian potensi daya tarik wisata Pantai Impos. Dengan mengidentifikasi bentuk partisipasi yang ada, serta mengkaji dampaknya terhadap kelestarian lingkungan dan peningkatan ekonomi lokal, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak terkait dalam merumuskan strategi pengembangan wisata yang melibatkan masyarakat secara aktif.

Keterlibatan masyarakat dalam pelestarian daya tarik wisata tidak hanya bertujuan untuk menjaga keindahan dan keaslian Pantai Impos, tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan

masyarakat setempat. Dengan terlibat dalam kegiatan wisata, masyarakat dapat memperoleh manfaat ekonomi dan sosial, yang pada gilirannya akan mendorong mereka untuk lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan dan budaya lokal. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya partisipasi masyarakat sebagai faktor kunci dalam pelestarian dan pengembangan potensi wisata Pantai Impos di Desa Medana, Kabupaten Lombok Utara.

LANDARASAN TEORI

Partisipasi Masyarakat

Sherry Arnstein (1969) mengemukakan konsep tangga partisipasi warga yang terdiri dari delapan tingkat, dari non-participation hingga citizen control. Tingkatan ini menggambarkan sejauh mana masyarakat terlibat dalam proses pengambilan keputusan.

Pretty (1995) menggambarkan berbagai tipe partisipasi mulai dari manipulasi hingga citizen control. Partisipasi aktif masyarakat berarti mereka terlibat dalam pengambilan keputusan dan implementasi kegiatan.

Pelestarian Lingkungan

World Commission on Environment and Development (WCED, 1987) dalam laporan "Our Common Future" mendefinisikan pembangunan berkelanjutan sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka.

International Union for Conservation of Nature (IUCN, 1980) dalam "World Conservation Strategy" menyebutkan bahwa pelestarian sumber daya alam harus dilakukan melalui pemanfaatan berkelanjutan, pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan, dan pelibatan masyarakat.

Daya Tarik Wisata

Cooper et al. (1998), daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat, termasuk keindahan alam, budaya, dan fasilitas pendukung.

Gunn (1988) menyatakan bahwa perencanaan pariwisata yang baik melibatkan identifikasi potensi wisata, pengembangan infrastruktur, dan promosi untuk menarik wisatawan.

Community-Based Tourism (CBT)

Community-based tourism (CBT) adalah bentuk pariwisata di mana masyarakat setempat memiliki kontrol dan partisipasi yang signifikan dalam pengelolaan dan manfaat dari pariwisata. Menurut Murphy (1985), CBT menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan, pengelolaan, dan pelaksanaan kegiatan wisata.

Suansri (2003) dalam "Community Based Tourism Handbook" menyatakan bahwa CBT bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, meningkatkan kesejahteraan ekonomi, dan menjaga kelestarian budaya serta lingkungan.

Social Capital

Modal sosial merujuk pada jaringan, norma, dan kepercayaan yang memfasilitasi koordinasi dan kerja sama untuk keuntungan bersama. Bourdieu (1986) dan Coleman (1988) menekankan pentingnya hubungan sosial dan kepercayaan dalam mencapai tujuan kolektif.

Robert Putnam (1993) mengemukakan bahwa modal sosial terdiri dari jaringan sosial, norma, dan kepercayaan yang memungkinkan masyarakat untuk bekerja sama dan mencapai tujuan bersama. Modal sosial yang kuat dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pelestarian lingkungan dan pariwisata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian bersifat deskriptif. Menurut Sugiono (2015:59), “metode deskriptif adalah penelitian yang melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagai apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian dilakukan”. Penelitian deskriptif merupakan salah satu cara penelitian dengan menggambarkan suatu objek sesuai dengan kenyataan yang ada tanpa berlebihan. Penelitian deskriptif umumnya tidak hendak menguji hipotesa, melainkan hanya memaparkan suatu objek apa adanya secara sistematis.

Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data yaitu Teknik observasi Menurut Notoatmodjo dalam B. Sandjaja dan Albertus Heriyanto (2006:141) mendefinisikan observasi sebagai perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan. Rangsangan tadi setelah mengenai indra menimbulkan kesadaran untuk melakukan pengamatan. Sedangkan Teknik wawancara menurut B. Sandjaja dan Albertus Heriyanto, (2006:145) mengatakan bahwa wawancara adalah “suatu tanya jawab secara tatap muka yang dilaksanakan oleh pewawancara dengan orang yang diwawancarai untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Pada penelitian ini cara pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan dengan wawancara mendalam untuk diambil beberapa responden untuk diwawancarai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan beberapa bentuk partisipasi masyarakat dalam pelestarian potensi daya tarik wisata Pantai Impos di Desa Medana, Kabupaten Lombok Utara. Berikut adalah hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan:

Hasil Penelitian

1. Kegiatan Pembersihan Pantai

a. Partisipasi Rutin:

Masyarakat Desa Medana secara rutin mengadakan kegiatan gotong-royong untuk membersihkan Pantai Impos. Kegiatan ini dilakukan setiap akhir pekan dan melibatkan berbagai lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.

b. Pengelolaan Sampah:

Sistem pengelolaan sampah di Pantai Impos mulai diperbaiki dengan penyediaan tempat sampah di beberapa titik strategis. Masyarakat juga diajarkan untuk memilah sampah organik dan non-organik.

2. Edukasi Lingkungan

a. Program Sekolah

Beberapa sekolah di Desa Medana mengadakan program edukasi lingkungan yang melibatkan siswa dalam kegiatan penanaman pohon dan kampanye kebersihan pantai.

b. Penyuluhan oleh Pokdarwis

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) aktif memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan cara-cara praktis untuk melakukannya.

3. Promosi Budaya Lokal

a. Festival Budaya

Masyarakat Desa Medana mengadakan festival budaya tahunan yang menampilkan tarian tradisional, musik, dan kerajinan tangan lokal. Festival ini tidak hanya menarik wisatawan tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal.

b. Kerajinan Tangan dan Kuliner Lokal

Produk kerajinan tangan dan kuliner lokal dipromosikan kepada wisatawan sebagai bagian dari pengalaman berwisata di Pantai Impos.

Pembahasan

1. Bentuk Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam pelestarian Pantai Impos terlihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan. Kegiatan pembersihan pantai merupakan bentuk partisipasi yang paling menonjol, di mana masyarakat secara bersama-sama menjaga kebersihan pantai. Partisipasi ini menunjukkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan sebagai aset wisata yang berharga.

Edukasi lingkungan yang dilakukan melalui program sekolah dan penyuluhan oleh Pokdarwis membantu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pelestarian lingkungan. Kegiatan edukasi ini penting untuk membangun kesadaran jangka panjang tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Promosi budaya lokal melalui festival budaya dan produk lokal membantu memperkuat identitas budaya masyarakat Desa Medana. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan daya tarik wisata tetapi juga memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat setempat.

2. Dampak Partisipasi Masyarakat terhadap Pelestarian Pantai Impos

a. Kelestarian Lingkungan

Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pembersihan pantai dan edukasi lingkungan berkontribusi signifikan terhadap kelestarian Pantai Impos. Kegiatan ini membantu menjaga kebersihan pantai dan mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem pantai.

b. Peningkatan Ekonomi Lokal

Melalui promosi budaya lokal dan keterlibatan dalam kegiatan wisata, masyarakat Desa Medana mendapatkan manfaat ekonomi. Penjualan produk kerajinan tangan dan kuliner lokal meningkat, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan masyarakat.

c. Penguatan Identitas Budaya

Promosi budaya lokal melalui festival dan produk lokal membantu memperkuat identitas budaya masyarakat. Wisatawan yang datang tidak hanya menikmati keindahan alam tetapi juga belajar tentang budaya lokal, yang meningkatkan apresiasi terhadap warisan budaya Desa Medana.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat

a. Faktor Pendukung

1) Kesadaran Masyarakat

Kesadaran yang tinggi tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian pantai.

2) Dukungan Pokdarwis:

Peran aktif Pokdarwis dalam memberikan penyuluhan dan mengorganisir kegiatan pelestarian.

b. Faktor Penghambat

1) Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan dana dan fasilitas pendukung kegiatan pelestarian.

2) Kurangnya Koordinasi

Terkadang kurangnya koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan pelestarian.

PENUTUP

Kesimpulan

Partisipasi masyarakat dalam pelestarian potensi daya tarik wisata Pantai Impos di Desa Medana, Kabupaten Lombok Utara, menunjukkan hasil yang positif. Kegiatan pembersihan pantai, edukasi lingkungan, dan promosi budaya lokal menjadi kunci utama dalam menjaga dan mengembangkan daya tarik wisata ini. Meskipun terdapat beberapa hambatan, dengan dukungan dan koordinasi yang baik, partisipasi masyarakat dapat terus ditingkatkan untuk mencapai pengembangan wisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat.

Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Lakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam tentang dampak ekonomi dari partisipasi masyarakat dalam pelestarian Pantai Impos. Jelajahi pendekatan partisipatif lainnya yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pelestarian dan pengembangan wisata di daerah lain.

2. Bagi Masyarakat

Tingkatkan partisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan dan promosi budaya lokal. Berperan aktif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian Pantai Impos untuk kepentingan bersama.

3. Bagi Pokdarwis

Perluas program edukasi lingkungan dan pelatihan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan pelestarian. Bangun kerjasama dengan berbagai pihak untuk mendapatkan dukungan sumber daya dan fasilitas.

4. Bagi Pemerintah

Sediakan dukungan finansial dan infrastruktur yang memadai untuk kegiatan pelestarian dan pengembangan Pantai Impos. Fasilitasi dan koordinasikan program-program yang melibatkan masyarakat dan Pokdarwis untuk mencapai tujuan wisata berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arnstein, S. R. (1969). A Ladder of Citizen Participation. *Journal of the American Institute of Planners*, 35(4), 216-224.
- [2] Pretty, J. N. (1995). Participatory Learning for Sustainable Agriculture. *World Development*, 23(8), 1247-1263.
- [3] WCED (World Commission on Environment and Development) (1987). *Our Common Future*. Oxford University Press.
- [4] IUCN (International Union for Conservation of Nature) (1980). *World Conservation Strategy: Living Resource Conservation for Sustainable Development*. IUCN-UNEP-WWF.
- [5] Cooper, C., Fletcher, J., Gilbert, D., & Wanhill, S. (1998). *Tourism: Principles and Practice*. Longman.
- [6] Gunn, C. A. (1988). *Tourism Planning*. Taylor & Francis.
- [7] Murphy, P. E. (1985). *Tourism: A Community Approach*. Routledge.
- [8] Suansri, P. (2003). *Community Based Tourism Handbook*. Thailand Community Based Tourism Institute (CBT-I).
- [9] Bourdieu, P. (1986). The Forms of Capital. In J. G. Richardson (Ed.), *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education* (pp. 241-258). Greenwood.
- [10] Coleman, J. S. (1988). Social Capital in the Creation of Human Capital. *American Journal of Sociology*, 94, S95-S120.
- [11] Putnam, R. D. (1993). *Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy*. Princeton University Press.
- [12] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [13] Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- [14] Albertus Heriyanto, B. Sandjaja. 2006. *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka.